

Received: Maret 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juli 2026

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i02.3929>

Gerakan Pencegahan Stunting di Desa Senoni, Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Rangka Hari Anak Nasional 2025

*Hary Nugroho**Universitas Mulawarman Samarinda*harynugh@yahoo.co.id*Ahmad Wisnu Wardhana**Universitas Mulawarman Samarinda*w.wardhana@fk.unmul.ac.id*Anik Puji Rahayu**Universitas Mulawarman Samarinda*anikrahayu17@gmail.com*Siti Rahmadhani**Universitas Mulawarman Samarinda*dhani1965@gmail.com*Febriani Salsabila**Universitas Mulawarman Samarinda*salsabilafbr282@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan tubuh manusia diawali sejak usia dini, salah satunya pada usia Balita. Kegagalan pertumbuhan ekstrim pada usia ini terdeteksi sebagai kejadian stunting, yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Desa Senoni, Kutai Kartanegara. Dalam upaya mengurangi angka kejadian stunting ini, tim KKN FK UNMUL mencoba melakukan intervensi berupa: Penilaian dan Edukasi Tumbuh Kembang Anak; Edukasi Buku KIA (Kartu Ibu dan Anak) dan Workshop Pengukuran Pertumbuhan Anak; Edukasi Perkembangan Anak; dan Edukasi Perkembangan Anak; yang diakhiri dengan Health Festival. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: semua kegiatan yang direncanakan telah terlaksana, ditambah ada peningkatan pengetahuan 20% wawasan ibu tentang pemantauan tumbuh kembang balita dan pentingnya deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan sebesar 20% yang ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test, lalu seluruh peserta mampu mengisi Buku KIA (Kartu Ibu dan Anak) dengan benar, memahami cara stimulasi anak sesuai usia, dan menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Senoni pada Juli 2025 telah terlaksana dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat dan deteksi dini penyakit tidak menular, sekaligus memperkuat kerja sama lintas sektor antara masyarakat, kader, dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: *Stunting, Penilaian, Edukasi, Workshop, Kartu Ibu dan Anak.*

Pendahuluan

Stunting adalah permasalahan gizi kronik pada Balita yang berdampak terhadap pertumbuhan tinggi badan sesuai umur (TB/U), menurut standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) (Tasman et al., 2020). Di Indonesia, standar penentuan stunting bukan hanya didasarkan kepada ukuran TB/U, melainkan juga berat badan sesuai umur (BB/U) dan rasio berat badan dengan tinggi badan (BB/TB) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak., 2020). Kekurangan gizi kronik yang berujung dengan stunting ini bukan sekedar di bawah nilai standar, melainkan sudah berada di bawah level -2 SD (standar deviasi = simpangan baku) yang sudah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) (Rueda-guevara et al., 2021).

Prevalensi balita stunting nasional pada tahun 2007-2024 cenderung bervariasi. Pada tahun 2007 prevalensi balita pendek sebesar 36,8 %, kemudian meningkat menjadi 37,2% pada 2013, sempat menurun pada angka 30,8% pada tahun 2018, lalu semakin berkurang menjadi 21,6% di tahun 2022, dan 17,8% di tahun 2023, sehingga ditargetkan untuk mencapai angka 14% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Di seluruh penjuru dunia sendiri, ditengarai sudah ada 162 juta Balita stunting (Rueda-guevara et al., 2021). Totalitas Indonesia untuk menurunkan angka kejadian stunting ini bukan hal mudah mengingat kondisi ini bukanlah terjadi secara instan, bahkan dapat diawali sejak masa kehamilan ibu (Sari & Sartika, 2021). Seribu hari pertama kehidupan mulai dari masa konsepsi sampai usia 2 tahun kehidupan di dunia perlu mendapat perhatian khusus, mengingat pada masa ini, seorang individu memiliki kesempatan untuk hidup dan mengalami pertumbuhan, sehingga orangtua ataupun pengasuh perlu memperhatikan masalah risiko terjadinya stunting, seperti kebutuhan asupan bayi ataupun perlindungan terhadap terjadinya infeksi saluran napas berulang, dan lainnya (Soviyati et al., 2023).

Kondisi stunting juga dapat terjadi di Kalimantan Timur, salah satunya di Desa Senoni, Kabupaten Kartanegara, yang menjadi salah satu lokasi kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman pada bulan Juli 2025. Penelusuran data awal menunjukkan menunjukkan tren yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat 14 kasus stunting, kemudian turun menjadi 12 kasus pada tahun 2021. Namun demikian, angka tersebut kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 18 kasus, melonjak pada tahun 2023 menjadi 26 kasus, dan menurun kembali pada tahun 2024 menjadi 13 kasus. Penulis memiliki hipotesis bahwa penanganan stunting di Desa Senoni masih menghadapi tantangan besar, baik dari sisi deteksi dini, penanganan gizi, maupun kesadaran orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak secara berkesinambungan, dengan kata lain, program penurunan angka kejadian stunting oleh pemerintah tidak berjalan secara spontan karena keberadaan faktor risiko yang belum dapat diperhitungkan ataupun diprediksikan, sehingga sebagai wujud pengaduan kepada masyarakat, penulis yang sekaligus berposisi sebagai dosen pembimbing lapangan KKN di Desa Senoni merasa perlu untuk menyusun program untuk memberikan intervensi terhadap permasalahan ini.

Ada beberapa fokus yang diamati selama ini, misalnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang masih mencapai angka 65,7% kunjungan antenatal pertama (K1) tepat waktu. Sementara itu, cakupan K4 dan K6 baru mencapai 71,4% (Ridesman et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada masih adanya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, sebagaimana tercermin pada kasus kematian ibu yang terjadi pada tahun 2023 akibat perdarahan pasca persalinan (PPH) disertai syok hipovolemik dan anemia gravis.

Pada waktu yang sama, capaian imunisasi dasar di Desa Senoni belum mencapai target *Universal Child Immunization* (UCI). Dari 32 bayi yang masih hidup, hanya 27 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sementara itu untuk imunisasi lanjutan, hanya 18 dari 36 anak usia di bawah dua tahun yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan 10 anak yang mendapatkan Campak Rubella 2. Menurut referensi (Faye et al., 2019; Schröders et al., 2015), rendahnya cakupan imunisasi ini berisiko menimbulkan peningkatan kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Chirande et al., 2015; Dessie et al., 2022). Selain itu, dari total 155 balita usia 6–59 bulan, hanya 133 balita yang mendapatkan suplementasi vitamin A, dimana kondisi ini juga termasuk dalam faktor risiko stunting (Vilcins et al., 2018; Wali et al., 2020).

Permasalahan lain yang mungkin berhubungan adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan Buku KIA dan monitoring tumbuh kembang anak, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta tantangan geografis wilayah yang cukup luas (Yani et al., 2023). Profil masyarakat menunjukkan dominasi pekerjaan di sektor pertanian dan perkebunan sehingga kepadatan aktivitas menjadi salah satu kendala dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal.

Untuk mendukung upaya penanganan masalah ini, diperlukan intervensi yang terencana, berbasis partisipasi aktif masyarakat, dan melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa di luar kampus. Dengan demikian, program pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan keluarga dalam mencegah stunting, optimalisasi pemanfaatan Buku KIA, peningkatan cakupan imunisasi dasar, serta penguatan literasi kesehatan melalui pendekatan *door to door*, edukasi, *workshop*, dan festival kesehatan.

Metode

Pelaksanaan program intervensi kesehatan di Desa Senoni dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi, yang aplikasinya meliputi kegiatan: 1. Penilaian dan Edukasi Tumbuh Kembang Anak; 2. Edukasi Buku KIA (Kartu Ibu dan Anak) dan Workshop Pengukuran Pertumbuhan Anak; Edukasi Perkembangan Anak; 3. Edukasi Perkembangan Anak; 4. yang diakhiri dengan Health Festival. Metode ini dirancang untuk mendukung ketercapaian sasaran penurunan angka stunting melalui pendekatan partisipatif, berbasis komunitas, dan berkelanjutan. Berikut ini adalah penjabaran tahapan utama program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Senoni :

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman bersama antara tim pelaksana, tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah desa, dan keluarga sasaran. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan menghadirkan pemangku kepentingan setempat. Materi sosialisasi mencakup penjelasan mengenai tujuan program, jadwal pelaksanaan, mekanisme kegiatan kunjungan rumah (*door to door*), *workshop* Buku KIA dan penyuluhan, serta pelaksanaan health festival. Sebagai penunjang, materi sosialisasi dilengkapi dengan leaflet, poster, atau media komunikasi visual lain yang relevan, sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas ibu balita dan kader posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif dan penyuluhan yang dilaksanakan secara terpisah untuk setiap topik, meliputi pengisian Buku KIA, interpretasi grafik pertumbuhan, serta deteksi dini perkembangan anak sesuai usia. Selain itu, pelatihan bagi kader posyandu mencakup teknik pengukuran status gizi, penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta pencatatan hasil kunjungan rumah. Dengan demikian, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dan kader sebagai ujung tombak pemantauan tumbuh kembang di tingkat desa.

Penerapan Teknologi

Sebagai upaya mendukung akurasi data dan efektivitas pemantauan, program ini menerapkan teknologi sederhana yang mudah diakses oleh kader dan tenaga kesehatan setempat. Teknologi yang digunakan meliputi perangkat pengukuran antropometri standar (timbangan digital, pita lingkar kepala, dan stadiometer portable), serta pemanfaatan formulir digital atau aplikasi spreadsheet untuk rekap data hasil pengukuran. Selain itu, KPSP digunakan sebagai instrumen deteksi perkembangan anak, baik dalam bentuk cetak maupun digital, untuk memudahkan pelaksanaan skrining di lapangan. Data hasil kunjungan rumah dan penjadwalan imunisasi catch up dicatat secara sistematis untuk memfasilitasi tindak lanjut pelayanan kesehatan anak.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan sepanjang periode pelaksanaan program. Tim pelaksana bersama kader posyandu akan melakukan kunjungan rumah secara rutin untuk memberikan bimbingan kepada keluarga, memantau praktik simulasi stimulasi perkembangan anak, serta memastikan pengisian Buku KIA berjalan dengan benar. Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan data pra dan pascapelaksanaan, menggunakan instrumen berupa rekap formulir kunjungan, kuesioner pengetahuan peserta workshop, register imunisasi, dan pemeriksaan kelengkapan Buku KIA. Puncak evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan Health Festival Hari Anak Nasional yang berfungsi sebagai sarana tindak lanjut, berupa pemeriksaan kesehatan terpadu, konsultasi gizi, layanan imunisasi catch up, serta edukasi pencegahan stunting bagi keluarga sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penilaian dan Edukasi Tumbuh Kembang Anak

Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran ibu dan anak usia di bawah lima tahun dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah (gambar 1) kepada target pengabdian yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- Anak balita yang berat badannya tidak berubah selama dua bulan atau lebih.
- Anak yang berada pada garis kuning atau merah dalam grafik pertumbuhan.
- Anak dengan status imunisasi belum lengkap.
- Ibu yang masa menyusunya kurang dari enam bulan (ASI tidak eksklusif).

Dari hasil pendataan, terdapat 16 anak yang masuk kategori garis kuning. Setelah dilakukan pengukuran ulang, diperoleh hasil bahwa 2 anak tidak dilakukan pengukuran, 3 anak berada di garis hijau, 7 anak di bawah garis kuning, dan 4 anak di bawah garis merah.

Kegiatan ini juga disertai edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, pemberian ASI eksklusif, dan melengkapi imunisasi dasar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan ibu mengenai pemantauan tumbuh kembang balita dan pentingnya deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan sebesar 20% yang ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test. Hasil deteksi sebesar 20% ini setara dengan nilai ambang batas prevalensi stunting menurut Kemenkes (Kemenkes RI, 2022), walaupun kedua metode yang dilakukan berbeda, dimana program pegabdian mempergunakan *pre dan pos test*, sedangkan Kemenkes mempergunakan pengukuran tinggi badan langsung.

Edukasi Buku KIA dan Workshop Pengukuran Pertumbuhan Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Juli 2025 dan diikuti oleh 10 ibu hamil dan 5 ibu kader posyandu di Desa Senoni. Kegiatan berlangsung di Posyandu dan Kantor Desa Senoni (lihat gambar 3) dengan materi yang disampaikan meliputi: Pemanfaatan buku KIA sebagai alat pencatatan status kesehatan anak, teknik pengukuran berat dan tinggi badan anak, dan cara membaca dan melakukan plotting hasil pengukuran pada grafik KMS (Kartu Menuju Sehat). Peserta diberikan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai post-test mencapai 90, menandakan peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, seluruh peserta mampu melakukan plotting BB/U pada grafik KMS secara mandiri, yang menunjukkan peningkatan keterampilan praktis kader dan ibu hamil dalam pemantauan pertumbuhan anak. Kondisi ini mirip dengan aktivitas yang dipublikasikan pada tahun 2017 di Bogor (Suhartika & Ekayanthi, 2017).

Edukasi Perkembangan Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Juli 2025 di Posyandu Desa Senoni dan dihadiri oleh 45 ibu balita dan ibu hamil (lihat gambar 4), dimana materi edukasi tersebut mencakup: tahapan perkembangan anak usia 0–5 tahun, cara mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan (*red flag*), teknik stimulasi sesuai usia anak, dan peran ibu dan posyandu dalam mendukung perkembangan anak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami alat deteksi dini keterlambatan perkembangan, cara memberikan stimulasi sesuai usia anak, serta tanda bahaya awal masalah perkembangan anak. Kondisi ini seupa dengan yang terjadi pada saat pelatihan kader Posyandu di Bogor yang menunjukkan tidak satupun dari 51 peserta yang mengalami kesulitan memahami ketrampilan menginterpretasikan hasil penimbangan dan cara mengisi KMS (Suhartika & Ekayanthi, 2017).

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya pendampingan tumbuh kembang anak di rumah dan memperkuat fungsi posyandu sebagai pusat edukasi tumbuh kembang.

Health Festival Desa Senoni

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, Health Festival dilaksanakan pada 23 Juli 2025 di Lapangan Desa Senoni (lihat gambar 5 dan 6) dan dihadiri oleh ratusan warga.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk: meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, terutama Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), mendorong semangat penerapan perilaku hidup sehat, dan meningkatkan kolaborasi lintas sektor kesehatan, pendidikan, dan pemerintah desa.

Kegiatan yang terlaksana meliputi: lomba kesehatan dan kreativitas untuk jenjang TK, SD, SMP, dan SMA; pemeriksaan kesehatan PTM (hipertensi dan diabetes melitus) kepada 150 orang warga; dan senam Zumba massal yang diikuti oleh lebih dari 500 peserta.

Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi luas masyarakat dan memperkuat komitmen bersama dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.



Gambar 1. Penilaian tumbuh kembang anak. Penilaian ini dilakukan dari rumah ke rumah pemilik Balita di Desa Senoni.



Gambar 2. Dokumentasi bersama pemilik Balita setelah melakukan penilaian dan edukasi tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Dokumentasi setelah berakhirnya kegiatan Edukasi Buku KIA dan Workshop Pengukuran Pertumbuhan Anak. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu hamil dan kader Posyandu.



Gambar 4. Suasana Setelah Acara Edukasi Perkembangan Anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Senoni dan dihadiri oleh 45 ibu balita dan ibu hamil.



Gambar 5. Kegiatan Festival Kesehatan bersama Tim KKN FK UNMUL di Desa Senoni. Antusiasme anak di Festival Kesehatan ini terekam dalam dokumentasi yang diambil pada Hari Anak Indonesia, tanggal 23 Juli 2025 di Lapangan Desa Senoni, Kutai Kartanegara.



Gambar 6. Kegiatan Festival Kesehatan bersama Tim KKN FK UNMUL di Desa Senoni. Banyak peserta anak yang terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan perkembangan motorik pada masa pertumbuhan. Dokumentasi ini diambil pada Hari Anak Indonesia, tanggal 23 Juli 2025 di sekitar Balai Lapangan Desa Senoni, Kutai Kartanegara.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Senoni secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan awal, yaitu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Program kerja ini bukanlah hal baru mengingat aktivitas serupa juga pernah dilakukan di tempat lain (HUSNA, 2023; TANJUNGPINANG, 2022), walaupun tidak dalam satu paket seperti yang program yang dirancang menjelang Hari Anak 2025 di Desa Senoni, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pengumpulan data awal sudah dilakukan sejak memasuki hari pertama kedatangan mahasiswa di Desa Senoni, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan proposal program kerja di Balai Desa. Aktivitas ini berlanjut dengan pelaksanaan penilaian dan edukasi tumbuh kembang anak yang diharapkan dapat mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, sekaligus memberikan intervensi edukatif bagi orang tua. Hasil ini sejalan dengan prinsip *early detection* and *early intervention* dalam upaya pencegahan stunting dan keterlambatan perkembangan anak (Wahyuni et al., 2017).

Merujuk kepada survei awal sebelum pemaparan program kerja untuk mengurangi angka kejadian stunting, maka dilakukanlah kegiatan edukasi dan workshop buku KIA sesuai program Kemenkes (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak., 2020). Kedua ini dilaporkan dalam beberapa sitasi publikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan anak (Yani et al., 2023). Mengingat dasar pemikiran teoritis tersebut adalah pilar untuk mereduksi angka kejadian stunting (HUSNA, 2023), maka dirasa perlu ditambahkan dengan penerapan skill keterampilan melakukan *plotting* KMS yang dikuasai seluruh peserta menunjukkan keberhasilan metode *hands-on learning* yang diterapkan (Suhartika & Ekayanthi, 2017) seperti yang diharapkan Kemenkes (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak., 2020).

Sementara itu, kegiatan “Kenali Kebutuhan Anak” berhasil memperluas pemahaman ibu dan kader tentang aspek perkembangan anak yang sering terabaikan, terutama stimulasi dan tanda-tanda keterlambatan. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pemantauan perkembangan anak di tingkat rumah tangga dan posyandu.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pencegahan stunting sekaligus menjadi momen untuk melakukan pendekatan lebih mendalam kepada warga diwujudkan sebagai acara Health Festival (TANJUNGPINANG, 2022) yang diharapkan menjadi wadah untuk memperkuat partisipasi awal masyarakat untuk mendukung program penurunan angka kejadian stunting secara lebih luas melalui kegiatan yang edukatif sekaligus rekreatif. Tingginya antusiasme peserta mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat serta pengendalian penyakit tidak menular.

Sekilas pandang secara umum, kegiatan ini sudah layak dianggap memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Senoni dalam hal Kesehatan Ibu dan Anak serta pencegahan penyakit tidak menular. Nilai lebih dari pelaksanaan kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat sebagai pilar utama dalam pembangunan kesehatan berbasis komunitas.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Senoni pada Juli 2025 telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak, dimana ada peningkatan penilaian wawasan ibu meningkat sebesar 20%, dan juga kemampuan ibu dan kader dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan anak, lalu seluruh peserta mampu mengisi Buku KIA dengan benar, memahami cara stimulasi anak sesuai usia, dan menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan.

Rekomendasi

Sampai saat ini, kader dan tenaga kesehatan diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin serta terus memanfaatkan Buku KIA sebagai alat pencatatan dan pemantauan kesehatan di posyandu. Pemerintah desa bersama pihak puskesmas diharapkan memberikan dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan edukatif yang telah dilaksanakan, serta menjadikan Health Festival sebagai agenda tahunan desa guna meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu, anak, dan penyakit tidak menular. Selain itu kami berharap kepada masyarakat, khususnya para ibu, diharapkan tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu, melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tim pelaksana diharapkan melakukan evaluasi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan serta mengembangkan model edukasi yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Daftar Pustaka

- Chirande, L., Charwe, D., Mbwana, H., Victor, R., Kimboka, S., Issaka, A. I., Baines, S. K., Dibley, M. J., & Agho, K. E. (2015). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania : evidence from the 2010 cross-sectional household survey. *BMC Pediatrics*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0482-9>
- Dessie, G., Bayih, M. T., Tsegaye, G. W., Mekonnen, B. A., & Nigussie, Z. M. (2022). Change in stunting and its associated factors among children aged less than 5 years in Ethiopia using Ethiopia Demographic and Health Survey data from 2005 to 2019: a multivariate decomposition analysis. *BMJ Open*, 12(11). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-061707>
- Faye, C. M., Fonn, S., & Levin, J. (2019). Factors associated with recovery from stunting among under-five children in two Nairobi informal settlements. *PLoS ONE*, 14(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215488>
- HUSNA, F. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DENGAN DETEKSI DINI PERTUMBUHAN KELURAHAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL. *“Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta, I(Ii), 6*. <https://doi.org/https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia>
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150. <https://doi.org/https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak., Pub. L. No. NOMOR 2 TAHUN 2020, 1 (2020). <https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/Download/144762/Permenkes%20Nomor%202%20Tahun%202020.pdf>
- Ridesman, R., Pasaribu, R. S., Rista, H., Subroto, E., Hanim, H., Anindhitya, Riezky, M., & Ginting, A. (2024). *Edukasi Manfaat Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Amplas Kota Medan Kecamatan Medan*. 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://jurnal.mitrabusada.ac.id/ecs/article/view/307/242>
- Rueda-guevara, P., Botero-tovar, N., Trujillo, K. M., Ramirez, A., Poblacional, S., Santa, F., & Bogotá, F. De. (2021). *Worldwide evidence about infant stunting from a public health perspective : A systematic review*. 41(3), 6017–6554. <https://doi.org/https://doi.org/10.7705/biomedica.6017>
- Sari, K., & Sartika, R. A. D. (2021). The effect of the physical factors of parents and children on stunting at birth among newborns in indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(5), 309–316. <https://doi.org/10.3961/jpmp.21.120>
- Schröders, J., Wall, S., Kusnanto, H., & Ng, N. (2015). Millennium development goal four and child health inequities in Indonesia:A systematic review of the literature. In *PLoS ONE* (Vol. 10, Issue 5). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123629>
- Soviati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(July), 1–9. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Suhartika, S., & Ekayanthi, N. W. D. (2017). *Keterampilan menginterpretasikan hasil penimbangan pada kms terkait pengetahuan, pelatihan dan keaktifan kader di kota bogor*. 7(1), 37–41. <https://doi.org/https://jurnal.lppm->

- mmy.ac.id/index.php/dimaslia/article/download/26/24
- TANJUNGPINANG, U. P. B. P. K. (2022). *Laporan kegiatan keikutsertaan lomba festival gizi*.
<https://doi.org/https://poltekkes-tanjungpinang.ac.id/images/2023/data/bahasa/laporan/19.%20LAPORAN%20FESTIVAL%20GIZI%202022.pdf>
- Tasman, R., Wibowo, A., Indawati, R., & Elisanti, A. D. (2020). Analisis Kluster Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Kesehatan* *https://Jurkes.Polije.Ac.Id*, 8(3), 143–150.
<https://doi.org/https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/183>
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child stunting: A systematic review of the literature. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562.
<https://doi.org/10.29024/aogh.2361>
- Wahyuni, N., Lamri, L., & Siregar, N. (2017). Hubungan Status Gizi Stunting Dengan Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*, 1–12.
<https://doi.org/https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/243/>
- Wali, N., Agho, K. E., & Renzaho, A. M. N. (2020). Factors associated with stunting among children under 5 years in five south asian countries (2014–2018): Analysis of demographic health surveys. *Nutrients*, 12(12), 1–27.
<https://doi.org/10.3390/nu12123875>
- Yani, A., Mulia, U. S., Suhartati, S., Mulia, U. S., Rizali, M., & Mulia, U. S. (2023). *Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Murung Pudak*. 2.
<https://doi.org/https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/download/771/593>